

PERANCANGAN ULANG INTERIOR AREA PELAYANAN MAIN OFFICE PERTAMINA RU II DUMAI DENGAN PENDEKATAN AKTIVITAS

Siti Nursalsabila¹, Erlana Adli Wismoyo², Togar Mulya Raja³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu – Bojongsong, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257*

salsabilanursiti@student.telkomuniversity.ac.id¹, erlanadliw@telkomuniversity.ac.id², toqarmulyaraja@student.telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Main Office Pertamina RU II Dumai ini merupakan pusat administrasi dari kilang minyak Pertamina RU II Dumai. Dalam menciptakan aktifitas kerja yang efektif serta pelayanan yang optimal terdapat beberapa permasalahan yang menghambat pada Main Office Pertamina ini. Terhambatnya aktifitas kerja serta pelayanan pada Main Office dikarenakan organisasi ruang yang belum dikelola dengan baik, kurangnya fasilitas pendukung untuk menunjang aktifitas pegawai, serta desain yang belum mempresentasikan citra perusahaan. Penggunaan pendekatan aktifitas dan konsep yang sesuai pada perancangan ini dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut, dengan cara menganalisis setiap aktivitas dan kebutuhan penggunaannya agar tercipta lingkungan kerja yang lebih produktif dan efisien.

Kata Kunci : Main Office Pertamina RU II Dumai, Pendekatan Aktivitas, Efektifitas kerja dan Pelayanan

Abstract : *Pertamina RU II Dumai Main Office is the administrative center of the Pertamina RU II Dumai oil refinery. In creating effective work activities and optimal service, there are several problems that hinder Pertamina's Main Office. Delays in work activities and services at the Main Office are due to spatial organization that has not been managed properly, lack of supporting facilities to support employee activities, and designs that have not represented the company's image. The use of an appropriate activity and concept approach in this design can be a solution to this problem, by analyzing each activity and the needs of its users in order to create a more productive and efficient work environment.*

Keywords: *Pertamina RU II Dumai Main Office, Activity Approach, Work Effectiveness and Service*

PENDAHULUAN

Gedung Main Office Pertamina RU II Dumai merupakan pusat dari kegiatan administrasi perkantoran kilang minyak Putri Tujuh Pertamina RU II Dumai. Gedung Main Office ini terdiri dari 3 lantai dengan luas per lantainya yaitu kurang lebih dari 3000m² yang tak hanya berguna sebagai pusat administrasi, tetapi juga sebagai tempat pertemuan dengan tamu/klien dan pekerja kilang. Kegiatan lain yang dilakukan selain itu adalah seperti mengadakan acara presentasi launching program baru, lomba temuan-temuan baru atau CIP (Continuous Improvement Program), kegiatan on job training pegawai baru, sampai kegiatan webinar hingga perpisahan pekerja yang sudah pensiun.

Terdapat beberapa permasalahan pada ruang pelayanan yang terjadi pada Main Office yang dapat menghambat aktivitas kolaborasi antar divisi karena letaknya yang berjauhan seperti divisi puskodal (pusat komando pengendalian), HSE (Healthy Safety & Environment) dan ME (Maintenance Execution) yang perlu bekerjasama saat terjadi kejadian luar biasa. Lalu ruang Human Capital yang bertugas mengelola tugas administrasi data karyawan, payroll pembayaran karyawan lain, hingga sistem kontrak kerja sehingga butuh diletakkan dekat dengan pusat area perkantoran administrasi agar mudah dalam mengkoordinasi pekerjaannya dengan karyawan kantor.

Human Capital ini juga berhubungan kerja dengan Turn Around sehingga perlu berdekatan letaknya agar memudahkan koordinasi antar pegawai. Lalu untuk fasilitas musholla utama dan gymnasium merupakan ruang yang bersifat umum yang digunakan oleh semua pengguna baik pegawai Main Office maupun pegawai kilang sehingga perlu akses yang mudah dijangkau bagi setiap penggunanya.

Selain itu pada Main Office ini belum memiliki ruang display yang berfungsi untuk memamerkan produk dan memberi informasi bagi pengunjung sebagai upaya untuk meningkatkan layanan dan promosi. Dimana nanti ruangan ini juga

akan dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi tamu yang datang dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan kerja. Selain itu berdasarkan hasil analisis studi banding ditemukan juga masalah mengenai kurangnya fasilitas pendukung seperti area kerja dimana ruangan ini dibutuhkan bagi pegawai yang ingin berdiskusi santai. Rutinitas yang dilakukan berulang setiap hari dapat mengakibatkan rasa jenuh dan bosan, sehingga dapat mengganggu psikis serta tingkat stress seseorang dapat meningkat. (S Tantiana, T Haryotedjo, EA Wismoyo) sehingga ruang diskusi yang lebih non formal dapat menjadi tempat untuk mendapatkan suasana baru jika pekerja merasakan kejenuhan di ruang kerja. Berdasarkan dari studi banding, desain interior pada Main Office Pertamina Dumai belum mempresentasikan citra perusahaan dapat dilihat dari lobby dan koridor yang sejak awal dibangun belum pernah dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas interior. Oleh karna itu agar identitas perusahaan dapat dibangun dan terlihat secara visual maupun non visual maka penting untuk mengimplementasikan citra perusahaan dalam elemen interior. (TM Raja, V Harisianti, DY Ananda).

Oleh karena itu dilihat dari permasalahan diatas dibutuhkan konsep ruang yang dapat mempermudah aktivitas penggunanya serta mendukung peningkatan pelayanan. Main Office ini di desain mengikuti garis desain Pertamina yaitu minimalis dengan unsur kontemporer agar ruang tidak terasa membosankan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja pegawai.

Penggunaan pendekatan aktivitas digunakan pada proyek redesign untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menjadikan aktivitas penggunanya sebagai faktor utama dalam mempertimbangkan perencanaan desain. Perancangan ulang interior Main Office Pertamina RU II ini diharapkan dapat memberikan efektivitas alur kerja penggunanya baik staf ataupun tamu dengan mengorganisasikan ruang sesuai dengan aktivitas. Kualitas interior juga diharapkan menjadi lebih baik sesuai dengan garis desain kantor Pertamina.

METODE PENELITIAN

Metode perancangan yang digunakan dalam redesain area pelayanan Main Office Pertamina RU II Dumai, yaitu dengan menggunakan pengumpulan Data Primer & Sekunder.

- Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh penulis, berupa:

- a) Wawancara

Melakukan wawancara dengan Tim Konsultan Gedung Main office RU II yaitu Bapak Syaiful, untuk mendapatkan informasi tentang kantor dan permasalahannya.

- b) Dokumentasi

Melakukan dokumentasi ke lokasi Main Office Pertamina RU II Dumai pada Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 14.10 dengan cara memotret dan mencatat hasil wawancara.

- Data Sekunder adalah perolehan data didapat dari referensi tulisan peneliti lain, seperti :

- a) Studi Literatur

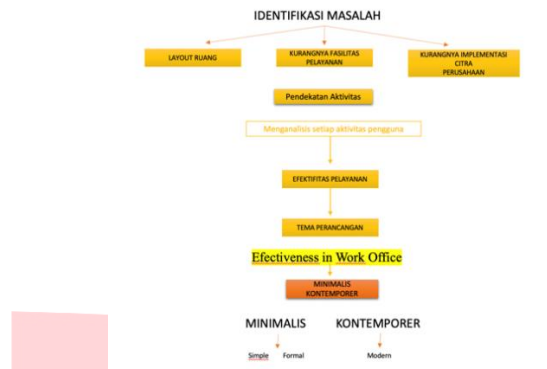
Data yang diperoleh berasal dari jurnal, buku ataupun informasi yang terdapat pada internet.

- b) Studi Banding

Dilakukan dengan cara perbandingan antara beberapa objek dan diambil kesimpulannya sehingga dapat menganalisis kekurangan dan kelebihan dari tiap rancangan yang berbeda

HASIL DAN DISKUSI

A. Tema dan Konsep Perancangan



Gambar 1 Tema dan konsep
Sumber : analisis pribadi (2023)

Dari hasil analisa permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan maka tema yang diterapkan pada Perancangan Ulang Area Pelayanan Main Office Pertamina RU II Dumai ini yaitu “Effectiveness in Work Office”. Konsep desain ini akan menawarkan sebuah desain yang tertata dalam peletakkan furniture serta organisasi ruang. Pengayaan minimalis kontemporer dipilih dikarenakan memiliki karakteristik desain modernisasi yang tidak terikat pada batasan desain tertentu. Lingkungan suasana yang ingin dicapai dalam perancangan Main Office Pertamina RU II Dumai adalah lingkungan kerja yang nyaman dan produktif yang dapat memenuhi dan mendukung kinerja pegawai.

B. Suasana yang diharapkan

Suasana yang diharapkan pada perancangan ulang Main Office Pertamina RU II Dumai ini adalah suasana kerja yang nyaman dan mudah dalam melakukan koordinasi sehingga dapat meningkatkan produktivitas pegawai. Kejelasan serta karakteristik dari sebuah ruang dapat membuat seseorang merasa tempat tersebut memiliki ciri yang khas sehingga mudah

dikenali dan dibedakan dari ruang lain. (A Syailendra, MN Hadiansyah, N Laksitarini)

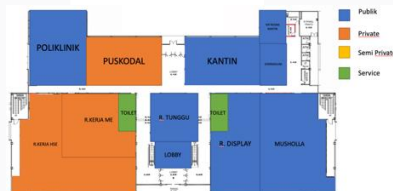


Gambar 2 Suasana Main Office
(Sumber: OfficeSnapshot)

C. Konsep Organisasi Ruang

Konsep alur aktivitas menjadi aspek utama yang perlu diperhatikan dalam perancangan ini, untuk menciptakan tujuan utama dari redesign Main Office yaitu dapat mendukung segala aktivitas pengguna agar lebih efisien.

- LANTAI 1



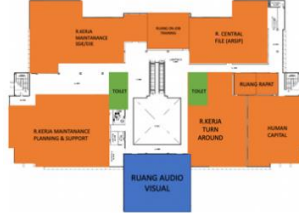
Gambar 3 Zoning perancangan lantai 1
(Sumber: Dokumen Pribadi)

- LANTAI 2



Gambar 4 Zoning perancangan lantai 2
(Sumber: Dokumen Pribadi)

- LANTAI 3



Gambar 5 Zoning perancangan lantai 3

zoning dan blocking denah eksisting terdapat perubahan zoning pada lantai 2 dimana zona privat digabungkan ke lantai 3, sehingga tercipta zoning sebagai berikut:

- Lantai 1 dikhususkan sebagai area pelayanan
- Lantai 2 dikhususkan sebagai area kerja dan administrasi
- Lantai 3 dikhususkan sebagai area kerja dan fasilitas pendukung bagi pegawai yaitu berupa ruang file arsip dan ballroom

Denah hasil perancangan :

- LANTAI 1

Before:



After:



Gambar 6 Layout perancangan lantai 1
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Pada denah perancangan lantai 1 diperuntukkan sebagai area pelayanan dan fasilitas pendukung. Pada denah yang sudah dirancang ME, HSE, dan Puskodal diletakkan pada area dekat entrance untuk memudahkan akses penanganan pekerjaan emergency di area kilang. Fasilitas gymnasium, musola dan kantin diletakkan pada lantai ini untuk memudahkan akses bagi setiap pengguna Gedung. Selain itu pada lantai ini terdapat penambahan ruang display yang digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan promosi dan informasi mengenai produk-produk Pertamina dan alat-alat K3.

• LANTAI 2

Before:



After:



Gambar 7 Layout perancangan lantai 2
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Pada perancangan ini ruang-ruang penting ditempatkan pada lantai 2 sehingga pada lantai ini menjadi pusat aktivitas bagi pegawai maupun tamu penting yang datang. Seperti adanya ruang kerja General Manager dan SMOM yang berdekatan dengan ruang

rapat solar, IG Room yang dibuat mengikuti hasil studi banding dari kantor Pertamina lain dimana ruang ini digunakan sebagai area kerja santai dan juga tempat berdiskusi.

• LANTAI 3

Before:



After:



Gambar 8 Layout perancangan lantai 3
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Lantai 3 dikhususkan sebagai area kerja dan administrasi. Pada lantai ini difokuskan untuk aktivitas kerja yang memerlukan area yang lebih private seperti ruang Turn Around dan Human Capital yang sebelumnya berada pada lantai 1 lalu dipindahkan ke lantai ini karena ruangan tersebut menjadi pusat administrasi bagi pegawai untuk memonitor segala aktivitas tenaga kerja Pertamina RU II Dumai.

D. Konsep Warna

Menurut Kusumowidagdo (2005), perencanaan dan desain tidak hanya tentang menciptakan merek tetapi juga menciptakan suasana yang tepat untuk memberikan citra yang diinginkan untuk proyek tertentu dan respon segmen yang diinginkan dapat diperoleh. Menurut Lee (2011), efek warna tidak terbatas pada dekorasi. Warna juga memainkan peran penting dalam bagaimana kita merasakan dan bereaksi terhadap lingkungan kita, dan warna dapat merangsang kita baik secara visual maupun emosional. Costa dkk. (2018) berpendapat bahwa selain memberikan manfaat estetika, warna interior dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kepuasan, emosi, dan kinerja.

Konsep warna yang diterapkan pada perancangan ini adalah warna dari citra perusahaan yang dipadu dengan warna netral dimana warna ini mengikuti pengayaan yang digunakan pada desain. Minimalis dikenal dengan penggunaan warna monokrom yang elegan, dan penggunaan gaya kontemporer yang menggunakan warna-warna netral seperti putih, hitam, dan grayscale dengan penggunaan tone warna ini juga dipadupadankan dengan aksen warna kontras seperti merah, hijau, dan biru, yang merupakan warna identitas dari perusahaan untuk menghadirkan kesan lebih artistik dan dinamis ke dalam interior kantor.

Tabel 1-Konsep warna

Warna Netral		Efek Psikologis
	Coklat	Warna coklat dapat menimbulkan efek kekuatan dan keamanan serta dapat menimbulkan efek tenang dan nyaman bagi pengunjung.
	Putih	Warna putih pada ruangan akan tampak lebih luas dan lebih terang. Selain itu penggunaan warna putih juga dapat mempertajam konsentrasi kerja pegawai.
	Hitam	Warna hitam yang pekat dapat memberi kesan tegas dan edgy ke dalam suatu ruangan.
Warna Identitas	Hijau (warna logo Perusahaan)	Hijau memiliki efek menenangkan, menghilangkan stres dan membawa kegembiraan. Beberapa orang juga merasa lebih rileks, lebih fokus, dan lebih termotivasi saat berada di ruang hijau. Warna hijau Pertamina juga

		merepresentasikan energi yang ramah lingkungan.
	Merah (warna logo Perusahaan)	Merah melambangkan keberanian, kekuatan dan kegembiraan. Warna ini juga bisa membuat orang bekerja. Warna merah Pertamina juga menandakan kesabaran, kemantapan dan keberanian dalam menghadapi berbagai persoalan.
	Biru (warna logo Perusahaan)	Biru itu menyejukkan, sejuk, tenteram, tenang dan damai. Warna biru Pertamina menandakan kepercayaan, jaminan dan tanggung jawab.

Berikut beberapa hasil implementasi warna pada elemen interior maupun furnitur pada perancangan Main Office Pertamina RU II Dumai :



Gambar 9 perspektif
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

Menurut Kuhteubl (2016), branding interior tidak hanya dibentuk karena bentuknya yang indah dan unik secara visual, tetapi juga terbentuk

karena suasana ruangan yang menyampaikan cerita dan pesan sesuai tujuannya. Pada perancangan didalam area IG Room (Idea Generation Room) dan ruang display penggunaan warna hijau dalam arti logo perusahaan menggambarkan Pertamina yang memiliki arti sumber daya energi yang berwawasan lingkungan sehingga penggunaan warna hijau pada perancangan mempresentasikan Pertamina sebagai perusahaan energi kelas dunia, yang tidak hanya mengusung konsep ramah terhadap lingkungan dalam kegiatan operasional kilang dan aktivitas bisnis perusahaan lainnya melainkan juga pada desain kantornya.

E. Konsep Pencahayaan

Pencahayaan yang di gunakan pada bangunan ini adalah pencahayaan alami yang berasal dari bukaan berupa jendela dan pencahayaan buatan. Berikut pencahayaan buatan yang digunakan pada perancangan ini :

Tabel 2 - Konsep Pencahayaan

Jenis Lampu	Warna Cahaya	Keterangan
General lighting (downlight)	Putih/White: memiliki warna Putih bersih, berkisar antara 6000 Kelvin sd 6500 Kelvin	Digunakan sebagai lampu utama pada setiap ruang. Warna lampu yang digunakan adalah warna putih agar pencahayaan yang dihasilkan terang sehingga pegawai yang bekerja tidak merasakan kelelahan mata.

Berikut beberapa hasil implementasi titik lampu pada elemen interior maupun furnitur pada perancangan Main Office Pertamina RU II Dumai :



Gambar 10-Gambar Perspektif
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

F. Konsep Material



Gambar 11 Gambar Perspektif
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

Material yang digunakan diharapkan mampu memberi nuansa ruang yang terasa welcoming dan tidak terasa terlalu kaku, Material tersebut merupakan material bertexture, bermotif atau memiliki tone hangat.

Selain itu, pemilihan material juga mempertimbangkan segi kualitas dan perawatan. Penggunaan lantai lobby dan restoran menggunakan granit agar perawatan dapat dilakukan dengan mudah serta perbedaan warna pada area lobby dan koridor dengan tujuan pembeda area antar area koridor dengan lobby, dimana pada lobby merupakan area yang harus dilewati oleh tamu untuk mendapatkan kartu id masuk kedalam kantor. Karpet pada area IG Room (Idea Generation Room) digunakan untuk menghadirkan kesan yang nyaman dan welcoming. Dan penggunaan material epoxy pada pantry, gym dan ruang display digunakan karena epoxy tidak memiliki nat sehingga perawatan lebih mudah dibersihkan.

G. Konsep Penghawaan

Penghawaan yang digunakan pada perancangan ini adalah jenis penghawaan buatan (AC), karena pada beberapa ruang sulit mendapatkan penghawaan alami sehingga di bantu oleh penggunaan penghawaan buatan untuk mendapatkan penghawaan yang memadai sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada pengguna ruang. Jenis AC yang akan digunakan adalah AC central menyesuaikan dengan jenis AC yang digunakan pada bangunan eksisting. AC central digunakan karena luasan ruang pada Gedung ini cukup besar.

Berikut penempatan penghawaan buatan pada perancangan area Main Office Pertamina Dumai:



Gambar 12 -Gambar Perspektif
(Sumber: Dokumen Pribadi)

H. Konsep Keamanan

Untuk menjamin keamanan dan keselamatan setiap pengguna serta mencegah terjadinya kebakaran, maka dalam perancangan Main Office Pertamina RU II Dumai ini diberi beberapa sistem pengaman. Berikut beberapa alat dan sistem keamanan yang tersedia dalam gedung:

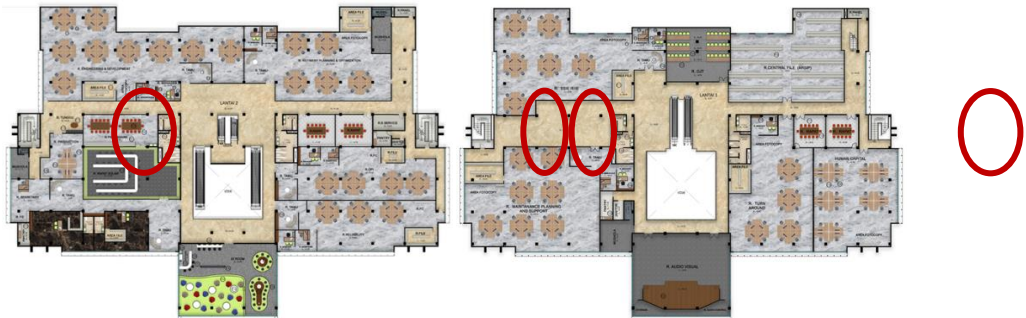
Tabel 4.3 -Konsep keamanan

Alat keamanan	Keterangan	Penerapan
Smoke detector	Alat ini dipasang pada area yang terdapat mesin atau rawan kebakaran. Sehingga jika terjadi kerusakan pada mesin atau konsleting pada listrik dan menimbulkan asap dapat diantisipasi secara langsung.	<ul style="list-style-type: none"> • Area pelayanan • Area Kerja • R.Meeting
Alarm kebakaran	Digunakan sebagai penanda terjadinya kebakaran pada bangunan. Dengan adanya alarm ini sebagai tanda terjadinya kebakaran di lokasi terdekat sehingga orang yang berada didalam gedung yang kebakaran bisa segera mengevakuasi diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing lantai terdapat 1 alarm kebakaran
APAR (Alat Pemadam Api Ringan)	Alat ini digunakan untuk memadamkan api. Alat pemadam kebakaran yang telah disiapkan harus	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap area pada lantai 1, 2 dan 3

	ditempatkan di lokasi yang mudah terlihat sehingga dapat digunakan dengan mudah untuk pekerjaan perawatan dini.	
CCTV	Alat ini digunakan sebagai upaya pencegahan terhadap tindak atau aksi kejahatan dan kriminal. Selain itu, CCTV juga berguna untuk kepentingan mengawasi dan memantau produktivitas pegawai	<ul style="list-style-type: none"> • Tiap ruang memiliki CCTV kecuali kamar mandi
Tangga darurat	Tangga darurat atau emergency exit biasanya digunakan sebagai pintu darurat saat terjadi kecelakaan di dalam gedung.	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap lantai pada bagian kanan dan kiri bangunan

Berikut denah penempatan tangga darurat yang berguna sebagai pintu evakuasi ketika terjadi kondisi darurat :





Gambar 13 -Ceiling plan
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Saat mendesain tangga darurat, fokusnya lebih pada titik yang paling mudah diakses dan tahan api jika terjadi bencana bangunan dan di mana ventilasi terbaik harus dijamin. Pada Main office ini diletakkan pintu darurat per lantai pada bagian sisi kanan dan kiri bangunan dan pada pintu darurat mempunyai tanda atau sinyal penerangan yang bertuliskan KELUAR di atasnya dan menghadap ke koridor (Departemen Pekerjaan Umum, 1987: 11-14) hal ini bertujuan untuk memudahkan pencarian apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari proses pembuatan Tugas Akhir yaitu pengumpulan dan pengolahan data, menentukan ide dan penerapan dari gagasan menggunakan pendekatan aktivitas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Organisasi yang terbentuk pada perancangan ini adalah organisasi tipe linier yaitu garis lurus yang menata ruang berjejer mengikuti arah garis tersebut. Ruang-ruang ini dapat berhubungan secara langsung satu dengan yang lain sehingga memudahkan interaksi dan koordinasi antar ruangan pada kantor.

2. Perancangan fasilitas ruang disesuaikan dengan standar yang ada serta disesuaikan dari analisis studi banding untuk memenuhi standarisasi sebagai kantor administrasi dan pelayanan dari kilang.
3. Pendekatan aktivitas yang diterapkan pada elemen interior didapat berdasarkan dari analisis permasalahan yang terjadi pada kantor dengan menganalisis aktivitas dan kebutuhan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- S Tantina, T Haryotedjo, EA Wismoyo, 2021. Perancangan Batu Interior Biro Layanan Psikologi Di Bandung Dengan Pendekatan Psikologi Ruang, Bandung.
- D.K. Ching, Francis (1996) *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sarana Dan Prasarana Kerja Pemerintahan Daerah
- Lestari, putu astri. (2019). Peranan Desain Interior dan Tata Letak Ruang Kantor dalam Peningkatan Kinerja Karyawan. *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 2, 639–645.
- Alkathiri, A. T., & Sari, Y. (2019). Pengaruh warna terhadap produktivitas karyawan kantor. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 3(3), 187-192.
- Alfata, MNF (2012). Studi Ergonomi terhadap Rancangan Ruang Kerja Kantor Pemerintah Berdasarkan Antropometri Indonesia. *Jurnal Permukiman*, 7 (3), 126-137.
- Panero, J. dan Zelnik, M. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. London : The Architectural Press Ltd.
- Raja, T. M. (2020). Kajian Aplikasi Brand Identity Pada Elemen Desain Interior Gourmet Café Petitenget. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(2), 186-192.
- Raja, T. M., Haristianti, V., & Ananda, D. Y. (2020). Studi Aplikasi Corporate Identity Pada Elemen Pada Elemen Interior Kantor Telkom

Indonesia. *Jurnal Desain Interior*, 5(1), 45-5

Syailendra, A., Hadiansyah, M. N., & Laksitarini, N. (2022). Perancangan Interior Kantor Shopee Center Jawa Barat Dengan Pendekatan Identitas. *eProceedings of Art & Design*, 9(3).

Tantiana, S., Haryotedjo, T., & Wismoyo, E. A. (2021). Perancangan Baru Interior Biro Layanan Psikologi Di Bandung Dengan Pendekatan Psikologi Ruang. *eProceedings of Art & Design*, 8(6).

Djuwita, T. M. (2011). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja Pegawai, Manajerial. Indonesia University Of Education, 10(19), Pp.15–21.

